

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar penting yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Standar Isi (BSNP, 2006) yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik dari sejak sekolah dasar untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif di era globalisasi.

Pembelajaran matematika sangat berguna sebagai penunjang dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa, salah satunya adalah operasi hitung yang diajarkan disekolah dasar dan mulai diajarkan di kelas 2. Operasi hitung harus dipahami dan dikuasai oleh siswa untuk melanjutkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran operasi hitung. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terdapat siswa kelas 3 SDN SUKARASA 4 diketahui bahwa siswa belum memahami operasi hitung terutama operasi perkalian pada materi satuan waktu karena materi tersebut membutuhkan operasi perkalian dan dalam proses pembelajaran terlihat siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat siswa 6 siswa mengobrol, 2 siswa asik menggambar, ada 1 siswa yang melamun dan ada beberapa siswa yang lebih asik bermain bersama temannya dibanding memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran. Selain itu beberapa siswa sulit memahami materi pembelajaran, Mereka terlihat kebingungan dalam memahami penjelasan guru. Pada saat guru memberikan soal materi satuan waktu menggunakan operasi perkalian ada beberapa siswa yang kurang paham, sehingga banyak siswa yang menanyakan cara mengerjakan soalnya seperti apa. Padahal sebelumnya guru sudah menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut berulang kali. Dari pengisian soal yang diberikan kepada siswa, terdapat 35 siswa dikelas III SD hanya sekitar 40% atau hanya 15 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 20 orang atau 60% yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat dikatakan kemampuan siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru memang pemahaman siswa dalam operasi hitung terutama operasi perkalian sangat rendah biasanya guru menggunakan metode driil atau berulang-ulang. Ada beberapa siswa pemahaman perkaliannya yang menguasai dan ada beberapa pemahaman siswa yang kurang paham dalam operasi perkalian . Pada saat guru mengajar operasi perkalian, siswa yang kurang memahami perlu dibimbing seperti $6 \times 5 = \dots$,siswa harus dibimbing seperti 1×5 , 2×5 , sampai perkalian 6×5 baru siswa bisa menjawab.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang memahami operasi hitung yaitu metode yang digunakan guru hanya ceramah, guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi dan pendekatan pembelajaran masih konvensional, hanya menekankan untuk siswa mengerjakan soal-soal pada buku paket sehingga pembelajaran tersebut tidak efektif. Dalam proses pembelajaran tampak aktivitas guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa yang sangat terbatas. Dengan kata lain guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan tugas guru hanya menyuruh dan meniru apa yang dicontohkan oleh guru sebelumnya. Tanpa disadari guru sikap ini justru menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahamannya

Setelah masalah yang ditemukan dan dianalisis, upaya maka dalam pembelajaran perlu menggunakan Pendekatan matematika Realistik sebagaimana :

Menurut Sutarto Hadi (dalam Wahyudi, 2015, hlm 67) menuturkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika, dan bagaimana matematika harus diajarkan. Teori ini berangkat dari pendapat Fruudenthal bahwa matematika merupakan aktivitas real dan harus dikaitkan dengan realitas (dunia nyata). Dalam pendekatan realistik matematika, dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika.

Berdasarkan pengertian di atas maka pendekatan matematika realistik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika karena dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa belajar dari masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan guru dan diskusi kelas. Pendekatan matematika realistik yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika membuat siswa tidak menerima secara langsung konsep dan rumus matematika yang diberikan oleh guru melalui penjelasan. Akan tetapi siswa membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui hal-hal yang sudah diketahui. Hal ini mengantarkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, kolaborasi, interpretasi, dan berargumentasi dengan guru dan teman

sekelasnya untuk dapat menemukan kembali konsep perkalian oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung kelas III Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung kelas III Sekolah Dasar”? masalah tersebut dijabarkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa dalam operasi hitung setelah menerapkan Pendekatan Matematika Realistik?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung kelas III Sekolah Dasar”. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung kelas III Sekolah Dasar
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung kelas III Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan ini diharapkan dapat mengembangkan pendekatan matematika realistik yang efektif pada siswa kelas III dalam operasi hitung

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru :

- 1) Memperoleh informasi tentang pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran.
- 2) Dengan pendekatan matematika realistik menjadi masukan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran dengan lebih memperhatikan perbedaan individual terutama perbedaan siswa dalam menyelesaikan kesulitan siswa

b. Bagi Sekolah :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah dan berimplikasi pada peningkatan mutu sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar.